

BAB I

PENDAHULUAN

Dalam bab ini menjelaskan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian

1.1 Latar Belakang

Hipertensi adalah peningkatan tekanan darah di dalam arteri yang melebihi batas normal. Penyakit hipertensi sering disebut silent disease karena orang tidak mengetahui dirinya terkena hipertensi sebelum memeriksakan tekanan darahnya (Rudianto,2013). Selain itu hipertensi tidak memiliki gejala yang spesifik sehingga penderita hipertensi awalnya tidak menyadari bahwa dirinya menderita hipertensi. Hipertensi merupakan penyakit degeneratif yang setiap tahunnya penderita hipertensi selalu mengalami peningkatan.

Hingga saat ini hipertensi masih menjadi masalah kesehatan yang cukup besar untuk tetap diatasi. WHO (World Health Organization) menyebutkan bahwa hipertensi menyerang 22% penduduk dunia, dan mencapai 36% angka kejadian di Asia Tenggara. Hipertensi juga menjadi penyebab kematian dengan angka 23,7% dari total 1,7 juta kematian di Indonesia tahun 2016 (Anitasari, 2019). Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) yang dilakukan Kementerian Kesehatan tahun 2018 menghasilkan peningkatan kejadian hipertensi dibandingkan hasil pada tahun 2013. Prevalensi kejadian hipertensi berdasarkan hasil riskesdas 2018 adalah 34,1%. Angka tersebut lebih tinggi dibandingkan tahun 2013 yang menyentuh angka prevalensi 25,8%. Hasil tersebut merupakan kejadian hipertensi berdasarkan hasil pengukuran tekanan darah pada masyarakat Indonesia berusia 18 tahun ke atas

(Kementerian Kesehatan RI, 2018). Di Jawa Timur sendiri persentase hipertensi sebesar 22.71% atau sekitar 2.360.592 penduduk, dengan proporsi laki-laki sebesar 18.99% (808.009 penduduk) dan perempuan sebesar 18.76% (1.146.412 penduduk) (Dinkes Jatim, 2018).

Penyebab hipertensi hingga saat ini secara pasti belum dapat diketahui, tetapi ingginya angka kejadian hipertensi di dunia, dipengaruhi oleh dua jenis faktor, yaitu yang tidak bisa diubah seperti umur, jenis kelamin, dan ras. Faktor yang bisa diubah diantaranya obesitas, konsumsi alkohol, kurang olahraga, konsumsi garam yang berlebihan, dan kebiasaan merokok (Setyanda, 2015). Salah satu faktor risiko hipertensi adalah kebiasaan merokok. Merokok dan hipertensi adalah dua faktor risiko yang terpenting dalam penyakit aterosklerosis, penyakit jantung koroner, infark miokard akut, dan kematian mendadak. Merokok telah menyebabkan 5,4 juta orang meninggal setiap tahun (Gumus et al, 2014). Pada penelitian yang telah banyak dilakukan, dijelaskan bahwa efek akut yang disebabkan oleh merokok antara lain meningkatkan denyut jantung dan tekanan darah. Merokok mempunyai pengaruh yang cukup besar dalam meningkatkan tekanan darah, karena kandungan nikotin pada rokok yang memicu hormon adrenalin. Nikotin yang masuk ke dalam tubuh diserap oleh paru-paru dan diedarkan ke seluruh darah sehingga pembuluh darah menyempit. Hal tersebut mengakibatkan kerja jantung semakin meningkat untuk memompa darah ke seluruh tubuh melalui pembuluh darah yang sempit. Merokok sebatang setiap hari akan meningkatkan tekanan sistolik 10–25 mmHg dan menambah detak jantung 5–20 kali per menit.

Merokok merupakan masalah yang terus berkembang dan belum dapat ditemukan solusinya di Indonesia sampai saat ini. Indonesia memiliki 60,8 juta perokok laki-laki dewasa dan 3,7 juta perokok perempuan dewasa (Global data, 2019). Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 menunjukkan bahwa 62,9% laki-laki dan 4,8% perempuan berusia 15 tahun ke atas menggunakan tembakau. Angka penggunaan tembakau tetap tinggi, terutama untuk laki-laki, menurut semua survei yang dilakukan selama dekade terakhir, di mana hampir dua dari tiga laki-laki dewasa merokok. Angka ini menempatkan Indonesia di antara negara-negara dengan tingkat penggunaan tembakau tertinggi di dunia.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 22 Oktober 2020 di Desa Genengan terhadap salah satu responden usia 50 tahun di dapatkan hasil responden merokok 10-15 batang/hari. Tekanan darah responden saat dilakukan studi pendahuluan yaitu 160/90, responden mengatakan terakhir merokok 2 jam sebelum dilakukannya pengecekan tekanan darah.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “gambaran kebiasaan merokok pada penderita hipertensi di Desa Genengan Kecamatan Pakisaji”.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana Gambaran Kebiasaan Merokok Pada Penderita Hipertensi di Desa Genengan Kecamatan Pakisaji?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran kebiasaan merokok pada penderita hipertensi.

1.3.2 Tujuan khusus

1. Mendiskripsikan pengetahuan pengaruh kebiasaan merokok terhadap perubahan tekanan darah.
2. Mengidentifikasi kebiasaan merokok meliputi lama merokok, frekuensi rokok yang dihisap, jenis rokok pada penderita hipertensi di Desa Genengan
3. Mengidentifikasi tekanan darah penderita hipertensi di Desa Genengan

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Menambah informasi dan referensi untuk penelitian selanjutnya, dan juga menambah pengetahuan keperawatan tentang bagaimana gambaran perilaku kebiasaan merokok pada penderita hipertensi

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Institusi

Diharapkan menjadi salah satu sumber informasi dan sebagai referensi perpustakaan Poltekkes Kemenkes Malang yang akan melakukan penelitian selanjutnya terkait kasus perilaku kebiasaan merokok pada penderita hipertensi.

2. Bagi Responden

Untuk menambah pengetahuan sekaligus sebagai sumber informasi bagi masyarakat terkait pengaruh kebiasaan merokok pada penderita hipertensi.

3. Bagi Peneliti

Sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi Diploma III Keperawatan Malang Poltekkes Kemenkes Malang, sebagai pengalaman berharga bagi peneliti dalam menerapkan ilmu pengetahuan dan menambah wawasan tentang gambaran kebiasaan merokok pada penderita hipertensi.